

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Kondisi santri sebelum dan sesudah jelas sangat berbeda. Santri yang belum dibimbing mempunyai kondisi yang tak terkendali, tidak bisa ngontrol emosi, suka bicara sendiri, mengamuk. Sedangkan santri yang setelah dibimbing melalui mandi dan dzikir ada perubahan lebih baik dari sebelumnya.
2. Implementasi bimbingan keagamaan bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren At-Ta'iqy dilakukan melalui mandi dan dzikir di Pondok Pesantren At-Ta'iqy. Di Pondok Pesantren At-Ta'iqy semua santri yang mempunyai gangguan kejiwaan dimandikan serentak, mandi semua dalam air pancuran yang dilakukan sambil berdzikir serentak "*Laillahillallah*".
3. Faktor pendukung dibantu oleh para pengurus dalam membimbing santri melalui mandi dan dzikir. Hambatan yang terjadi pada saat bimbingan, adanya santri yang membangkang atau tidak mengikuti perintah pembimbing. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut Kyai Nur Kholis tidak ada solusi yang lain. Kyai lebih menggunakan prinsip pada saat membimbing yang berkaitan dengan jiwa yaitu bersabar, ikhlas, tulus dalam membimbing .

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren
Pondok Pesantren At-Ta'iqy hendaknya membatasi santri yang "nyantri" dari pasien yang mengalami gangguan kejiwaan saja. Karena pondok pesantren At-Ta'iqy sudah dikenal dengan pondok yang bisa menyembuhkan gangguan kejiwaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti bisa melakukan penelitian lebih lanjut di Pondok Pesantren At-Ta'iqy dengan tema atau judul yang berbeda yang saudara temui di Pondok Pesantren tersebut.